

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa di Desa Timbang Lawan 88% petani karet menggunakan bibit unggul mengikuti anjuran dari balai penyuluhan pertanian dan perkebunan, seluruh petani karet telah melakukan pengajiran, semua petani melakukan pengendalian gulma, 52% melakukan perangsangan cabang dan 55% melakukan penyulaman pada pemeliharaan tanaman karet tahap pertama, 100% petani melakukan penyiangan pada pemeliharaan tanaman karet tahap kedua, 82% petani melakukan pengendalian hama dan penyakit di lahannya yakni memberantas hama dan penyakit menggunakan cara kimiawi dan mekanis, sebanyak 82% petani melakukan pembukaan sadapan pertama pada tanaman karet di umur 5-6 tahun, seluruh petani karet telah menentukan waktu sadap dengan tepat yakni melakukan penyadapan pada pukul 05.00 – 10.00 pagi, dan 54,5% petani memiliki tanaman karet berproduksi tinggi dan stabil serta 36,4% petani memiliki tanaman karet mulai produksi, sehingga keadaan tersebut mendukung pertumbuhan tanaman karet dan produksinya.

Selanjutnya, dalam hal pembibitan 12% petani karet menggunakan bibit lokal (bibit buatan sendiri), 55% petani menentukan jarak tanam 4m x 3m di lahan datar dan 4m x 3m di lahan berombak, dan hanya 9% petani yang menentukan jarak tanam 5m x 4m lahan datar dan 5m x 4m pada lahan berombak, 81,8% responden menggunakan pupuk dua tahap di luas lahan 0,8 – 1,53 ha yakni dengan dosis pupuk urea 50 - 250 gram dan kcl 50 - 250 gram pada tahap pertama

serta dosis pupuk urea 200 - 400 gram dan kcl 200 – 400 gram pada tahap kedua, 18% petani karet tidak melakukan pengendalian hama dan penyakit, 18% petani melakukan pembukaan sadapan pertama tanaman karet di umur 3-4 tahun dan 9,1% petani memiliki tanaman karet kurang berproduksi atau mengalami penurunan. Kondisi tersebut kurang mendukung terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman karet di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok.

### **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan maka diperoleh saran yaitu sudah selayaknya petani karet di Desa Timbang Lawan menggunakan bibit unggul, menentukan jarak tanam yang ideal (tanam 7m x 3m, 7,14m x 3,33m untuk lahan datar dan 8m x 2,5m untuk lahan berombak), membuat kedalaman lubang tanam yang tepat (60cm x 60cm x 60cm atau 80cm x 80cm x 80cm), menggunakan pupuk kimia dengan dosis dan frekuensinya yang sesuai, melakukan pengendalian hama dan penyakit sesuai dengan cara pengendaliannya, serta pembukaan sadapan pertama tanaman karet yang sesuai dengan anjuran yang dikemukakan oleh BPP Dinas Pertanian Kabupaten Langkat. Selanjutnya kepada BPP Dinas Pertanian Kabupaten Langkat sebaiknya melakukan penyuluhan pertanian khusus kepada petani karet sehingga dapat meningkatkan produksi karet pada masa yang akan datang.